

Bedak Dingin Ekstrak Temulawak

¹⁾Amanda*, ²⁾Nur Afni, ³⁾M.Taufiq Darwis, ⁴⁾Sapar, ⁵⁾Samsinar

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo

Penulis Korespondensi email: amandapida20@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Bedak Dingin
Temulawak
Usaha Bedak Dingin
Kelayakan
Pengurangan Jerawat

Pemanfaatan rempah-rempah menjadi bedak dingin ekstrak temulawak yang bernilai jual. Tujuan program kreativitas mahasiswa-kewirausahaan (PKM-K) adalah membangkitkan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha dalam mengolah rempah-rempah menjadi alat kecantikan yang bernilai jual. Metode pelaksanaan program ini adalah input, proses (produksi), output, dan evaluasi. Hasil program ini adalah input, melakukan survei pasar untuk mengetahui kondisi pasar. Selanjutnya melakukan wawancara kepada lima mahasiswi di lingkungan Universitas Muhammadiyah Palopo. Selanjutnya adalah studi kelayakan terhadap usaha yang akan dijalankan. Tahap terakhir adalah pemilihan bahan dan penyediaan tempat serta sarana dan prasarana untuk menunjang proses produksi. Proses (produksi), proses pembuatan bedak dingin ekstrak temulawak mulai dari persiapan bahan dan alat sampai siap dipasarkan. Output, yaitu hasil pengelolaan bedak dingin yang siap digunakan dan dipasarkan kepada konsumen. Yang terakhir adalah evaluasi, yaitu tahapan ini dilaksanakan pada saat produksi produk bedak dingin telah selesai dilakukan. Pada tahap ini akan meninjau tentang kekurangan-kekurangan apa saja yang membuat konsumen tidak nyaman menggunakan produk kami. Kesimpulan program PKM-K pemanfaatan rempah-rempah yang bernilai jual. dapat memberikan keterampilan kepada mahasiswa untuk tetap inovatif dan kreatif dalam mengolah rempah-rempah, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk praktik wirausaha dengan pemahaman konsep wirausaha yang komprehensif, dan membangun semangat mahasiswa untuk tetap berbisnis.

ABSTRACT

Keywords:

Cold Powder
Curcuma
Cold Powder Business
Appropriateness
Acne Reduction

The use of spices to make ginger extract cold powder which is worth selling. The aim of the student-entrepreneurship creativity program (PKM-K) is to motivate students to become entrepreneurs in processing spices and herbs into marketable beauty tools. The methods of implementing this program are input, process (production), output, and evaluation. The results of this program are input, conducting market surveys to determine market conditions. Then conducted interviews with five female students at the Muhammadiyah University of Palopo. Next is a feasibility study of the business to be run. The last stage is the selection of materials and the provision of places as well as facilities and infrastructure to support the production process. Process (production), the process of making ginger extract cold powder starting from the preparation of materials and tools until they are ready to be marketed. Output, namely the results of processing cold powder that is ready to be used and marketed to consumers. The last is evaluation, namely this stage is carried out when the production of cold powder products has been completed. At this stage, we will review any deficiencies that make consumers uncomfortable using our products. The conclusion of the PKM-K program is the use of spices that have a sale value. can provide skills to students to remain innovative and creative in processing spices, provide opportunities for students to practice entrepreneurship with a comprehensive understanding of entrepreneurial concepts, and build student enthusiasm to stay in business.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Kosmetik sudah dikenal sejak awal peradaban manusia dan diperlukan oleh semua lapisan masyarakat. Manusia membutuhkan kosmetik hampir dalam segala kondisi, dalam keadaan sehat atau sakit, bahkan oleh

orang yang sudah meninggal sekalipun, sehingga penggunaan kosmetik lebih luas dari obat dan secara ekonomi sangat berpotensi. Kosmetik sendiri telah berkembang sebagai gaya hidup di luar fungsi utamanya yang juga ditunjang pembuatannya menggunakan mesin-mesin produksi yang canggih, sehingga kosmetik berkembang dan menjadi tren dalam kemajuan teknologi formulasi. Salah satu kosmetik yang banyak digunakan yaitu bedak dingin (A.T et al., 2019)

Zaman dahulu hingga sekarang kecantikan merupakan hal yang sangat penting, khususnya dalam perihal perawatan wajah dan penggunaan make up. Kaum wanita selalu berfikir bahwa definisi cantik adalah seseorang yang memiliki kulit yang bersih, putih, sehat dan tidak memiliki noda pada wajah. Berbeda dengan zaman dahulu, nenek saya yang berusia 75 thn menceritakan bahwa wanita selalu melakukan perawatan secara rutin dengan menggunakan bedak dingin setiap hari. (Noena & Base, 2022)

Bedak dingin adalah salah satu kosmetik tradisional yang telah digunakan secara turun-temurun dan dapat dibuat sendiri dengan mudah dan biaya yang murah. Bedak dingin dapat digunakan untuk menyembuhkan jerawat, pendingin wajah, dan melindungi wajah dari efek buruk sinar matahari. Bedak dingin dibuat dari beras dan dicampur dengan rempah-rempah atau tanaman tradisional yang memiliki banyak manfaat khususnya untuk kesehatan dan kecantikan kulit, contohnya sari kedelai, temuireng, bengkuang, dan temulawak. Adapun pada artikel ini menggunakan temulawak karena mudah ditemukan (Novitasari & Widowati, 2018)

Salah satu cabang ilmu yang mengkaji interaksi manusia (baik etnik ataupun kelompok masyarakat disuatu tempat) dengan tanaman yaitu etnobotani. Ilmu ini tidak hanya melihat tampilan biologi taksonomi tumbuhan, tetapi juga pengetahuan yaitu sikap dan perilaku masyarakat terhadap kelompok tumbuhan (Syamsuri & Alang, 2021)

Merawat kulit wajah merupakan hal yang sangat penting dikarenakan sekarang sudah banyak faktor-faktor yang dapat membuat kulit wajah bermasalah. Contohnya adalah polusi dan sekarang semakin banyak kendaraan di jalan, sinar matahari, penggunaan make up yang mengandung banyak bahan kimia hingga lain lain. (Asben et al., 2018).

Kosmetik berasal dari kata kosmetikos (Yunani) yang artinya keterampilan menghias, mengatur. Jadi kosmetik pada dasarnya adalah campuran bahan yang diaplikasikan pada anggota tubuh bagian luar seperti epidermis kulit, kuku, rambut dan sebagainya dengan tujuan untuk menambah daya tarik, melindungi, memperbaiki, sehingga penampilannya lebih cantik dari semula. Banyak perempuan berupaya agar ia tampil cantik. (Fadillah, 2021)

Produk-produk kecantikan tradisional telah dibuktikan memiliki banyak manfaat bagi kesehatan kulit wajah. Produk perawatan kulit wajah beragam jenisnya, antara lain scrub wajah, masker, pelembab, dan bedak dingin. Kosmetik tradisional yang pada berfungsi untuk mendinginkan kulit dari sinar matahari. (Dianzy & Suhartiningsih, 2015)

Sinar matahari banyak memberikan manfaat untuk makhluk hidup di antaranya sebagai penerang, sumber energi, fotosintesis pada tumbuhan, dan juga sintesis vitamin D. Di sisi lain, radiasi matahari terutama sinar ultraviolet (UV) dapat menyebabkan pengaruh buruk berupa kerusakan kulit dengan menginduksi photoaging, photocarcinogenesis bahkan dapat menyebabkan kanker kulit pada manusia melalui pengaruh langsung pada sel sasaran (Indarto et al., 2021)

Kunyit (*Curcuma domestika*) adalah tanaman asli Asia Tenggara, mempunyai rasa yang pahit, agak pedas, baunya khas aromatik, rimpang berwarna kuning kejingga-jinggaan. Batangnya berwarna hijau atau agak keunguan, berdaun 4 sampai 8 helai, bunganya berwarna coklat dan ditengahnya berwarna kemerah-merahan dan kuning. Kunyit cocok ditanam di dataran rendah hingga ketinggian 1000 m dari atas permukaan laut (Kaban & Sinaga, 2019)

Tumbuhan obat memiliki banyak manfaat dalam pengobatan. Beberapa studi etnobotani tumbuhan obat di Kalimantan Barat menunjukkan hasil yang masih bersifat umum dalam arti pemanfaatan tumbuhan untuk keseluruhan kelompok penyakit (Pradita et al., 2021)

Bedak dingin merupakan produk perawatan kecantikan tradisional yang lebih aman dibandingkan dengan produk kecantikan modern. Bedak dingin sering digunakan oleh para wanita untuk merawat kulit wajah, bahkan bedak dingin juga dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah kulit yang muncul seperti jerawat dan kulit kusam (Simanjuntak et al., 2020)

Tepung beras merupakan bahan dasar dari pembuatan bedak dingin. Tepung beras sangat baik untuk melembabkan kulit dan juga membantu menambah produksi kolagen yang berfungsi untuk meningkatkan

elastisitas kulit. Menurut Sri Kartodimedjo (2013 : 119) manfaat dari tepung beras yaitu untuk mengencangkan kulit, memutihkan kulit dan mengecilkan pori-pori)(Pratiwi, 2018)

Di Indonesia, banyak resep tradisional yang memanfaatkan khasiat beras untuk membuat kulit tetap lembab serta senantiasa cantik dan sehat. Sediaan untuk wajah misalnya menggunakan masker beras tumbuk yang diembunkan agar wajah tetap kencang dan tidak berjerawat sedangkan untuk tubuh, biasa digunakan lulur Jawa yang mengandung campuran bubuk beras dan rempah-rempah(Oktavia & Sugihartini, 2011)

Kulit wajah yang bersih, cerah, halus dan terbebas dari jerawat sangat diinginkan oleh setiap orang. Namun sekarang ini hampir setiap orang memiliki masalah jerawat. Di Indonesia sekitar 95-100% laki-laki maupun 83-85% perempuan usia 16-17 tahun pernah mengalami masalah jerawat dengan prevalensi jerawat pada perempuan dewasa sekitar 12% sedangkan pada laki-laki dewasa berkisar 3%. Dalam suatu penelitian lain didapatkan bahwa jerawat merupakan masalah kulit sampai melewati masa remaja dengan prevalensi perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki pada rentang usia 20 tahun atau lebih(Pramesti et al., 2018)

Perkembangan dalam dunia usaha pada saat ini semakin ketat khususnya persaingan. Sehingga peranan pemasaran sangat penting diperhatikan oleh sebuah perusahaan untuk dapat mencapai tujuannya. Oleh karena itu, pelaku usaha harus mengetahui pasar mana produk akan ditawarkan ataupun dijual. Karena keberhasilan usaha suatu perusahaan ditentukan oleh keberhasilan pemasarannya.(Wahyuni & Irwan, 2022)

Tujuan Dan Pemanfaatan Kegiatan

Tujuan dan manfaat kegiatan PKM-K ini adalah:

- a) Membangkitkan motivasi mahasiswa dalam berwirausaha dalam mengelolah rempah-rempah menjadi Bedak Dingin Ekstrak Temulawak yang bernilai jual.
- b) Mahasiswa dapat menciptakan peluang usaha baru dan tentunya dapat mengurangi pengangguran.

II. METODE

A. Sasaran Kegiatan

Yang menjadi sasaran pelaksanaan kegiatan program ini adalah masyarakat setempat dan para mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo.

B. Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan PKM-K ini bertempat di Universitas Muhammadiyah palopo.

C. Metode yang Digunakan:

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan usaha ini adalah berdasarkan input, proses, output (produk), dan evaluasi sebagai berikut:

Tahap 1 (Input)

Pada tahap ini ditujukan untuk langkah awal apa saja yang paling tepat yang harus dilakukan untuk membangun usaha Bedak Dingin Ekstrak Temulawak ini.

1. Kami melakukan survei pasar terlebih dahulu dengan cara melakukan analisis kuisioner kepada 20 Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo. Dari hasil survei pasar, disimpulkan bahwa mahasiswa berminat dengan produk Bedak Dingin Ekstrak Temulawak ini.
2. Setelah kami melakukan survei pasar, selanjutnya adalah studi kelayakan terhadap usaha yang akan kami jalankan.
3. Terakhir adalah tahap pemilihan bahan dan penyediaan tempat serta sarana dan prasarana untuk menunjang proses produksi.

Tahap 2 (proses)

Pembuatan *Bedak Dingin Ekstrak Temulawak* dilakukan pada bulan November 2022, yaitu:

1. Bahan-bhan yang dibutuhkan langsung dibeli di pasar.
2. Temulawak, Cengke, Buah Pala, Beras, dan Air.
3. Rendam Beras Dengan air Selama kurang lebih Satu Hari Setelah beras sudah di rendam selama satu Hari hingga menjadi lunak kemudian di jemur atau di angin anginkan, Siapkan temulawak yang

sudah di potong beserta rempah-rempah lainnya Kemudian ambil beras yang selesai di jemur lalu masukkan air sedikit ke dalam blender masukkan juga temulawak beserta rempah-rempah yang sudah di potong kemudian blender semuanya hingga halus Setelah semuanya halus tiriskan dan saring hingga menjadi butiran halus Menjemur adonan tersebut sampai benar-benar kering, sehingga bisa lebih tahan lama

Tahap 3 (Output)

Output dari produksi yang dibuat dalam program kreativitas mahasiswa ini adalah Bedak Dingin Ekstrak Temulawak yaitu sangat berguna untuk perawatan kecantikan wanita. Bedak dingin memiliki cukup banyak manfaat untuk kesehatan dan kecantikan kulit kita, seperti dapat menghaluskan dan melembutkan kulit, dapat mencegah timbulnya jerawat, dan mencegah timbulnya garis keriput pada kulit.

Tahap 4 (Evaluasi)

Tahap ini akan dilaksanakan pada saat produksi produk Bedak Dingin Ekstrak Temulawak telah selesai dilakukan. Adapun pada tahap akhir meninjau tentang kekurangan-kekurangan apa saja yang membuat konsumen tidak nyaman menggunakan produk kami serta kekurangan yang membuat usaha ini berpotensi tidak mencapai target keuntungan dan perkembangan yang sudah kami direncanakan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

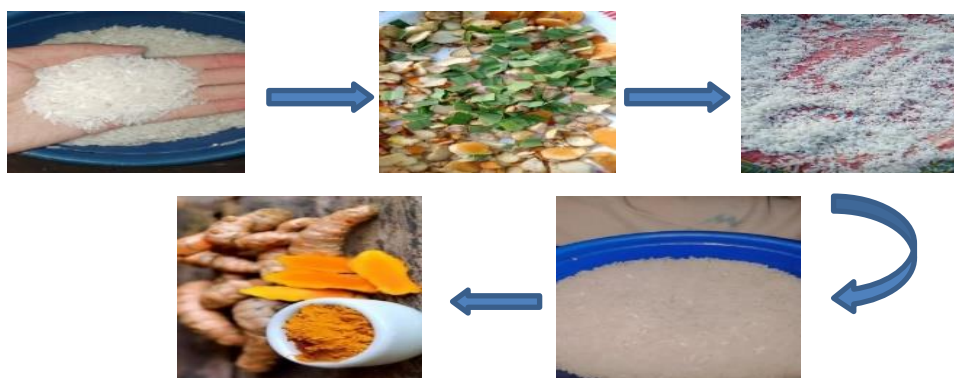
3.2 Input

Kami melakukan survei pasar sehingga kami dapat memahami kondisi pasar, peluang pangsa pasar, minat para konsumen, serta melihat beberapa produk Bedak Dingin Ekstrak Temulawak yang sejenis agar kami bisa menentukan harga yang dapat disesuaikan dan dijangkau oleh masyarakat. Kemudian, kami melakukan analisis kuisioner kepada 20 Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Palopo sebagai tolak ukur minat konsumen terhadap produk Bedak Dingin Ekstrak Temulawak. Dari hasil survei pasar, kami dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa berminat dengan produk bedakdingin ekstrak temulawak. Mahasiswa perlu produk bedak dingin ekstrak temulawak yang terjamin aman serta bermanfaat untuk kesehatan kulit.

Setelah melakukan survei pasar, kami melakukan studi kelayakan terhadap usaha yang akan dijalankan. Studi kelayakan ini dilakukan agar kami dapat mengetahui perkiraan usaha ini memiliki prospek jangka panjang. Pada tahap ini, analisis ekonomi sangat diperlukan agar kami dapat melihat keuntungan kedepannya sehingga potensi usaha ini dapat diketahui jangka peluang usaha kami.

Selanjutnya, tahap terakhir yaitu pemilihan bahan dan penyediaan tempat serta sarana dan prasarana sehingga dapat menunjang proses produksi.

Adapun bagian hasil dan pembahasan yaitu menjelaskan dan menguraikan tentang:



Gambar 1. Pemilihan bahan dan proses pembuatan Bedak Dingin Ekstrak Temulawak

3.2 Proses

Tahap-tahap yang harus dilakukan dalam proses produksi bedak dingin ekstrak temulawak ini yaitu sebagai berikut.

1. Rendam Beras Dengan air Selama kurang lebih Satu Hari

2. Setelah beras sudah di rendam selama satu Hari hingga menjadi lunak kemudian di jemur atau di angin anginkan,
3. Siapkan temulawak yang sudah di potong beserta rempah – rempah lainnya
4. Kemudian ambil beras yang selesai di jemur lalu masukkan air sedikit ke dalam blender masukkan juga temulawak beserta rempah-rempah yang sudah di potong kemudian blender semuanya hingga halus
5. Setelah semuanya halus tiriskan dan saring hingga menjadi butiran halus
6. Menjemur adonan tersebut sampai benar-benar kering, sehingga bisa lebih tahan lama.
7. Kemas dan simpan di tempat yang sejuk

3.3 Output

Output dari produksi yang kami buat dalam program kreativitas mahasiswa yaitu bedak dingin ekstrak temulawak yang sangat berguna bagi kecantikan kulit sehingga produk ini aman digunakan.

Adapun hasil dari *bedak dingin ekstrak temulawak* ini adalah sebagai berikut:



Gambar2. output Bedak Dingin Ekstrak Temulawak

3.4 Evaluasi

Tahap ini dapat dilaksanakan setelah proses produksi menjadi produk bedak dingin ekstrak temulawak. Pada tahap akhir akan meninjau tentang kekurangan-kekurangan yang membuat para konsumen tidak nyaman menggunakan produk kami serta kekurangan yang mengakibatkan usaha kami berpotensi tidak mencapai target keuntungan dan perkembangan yang telah kami rencanakan. Evaluasi tersebut diantaranya, evaluasi kualitas produk, dan fungsi kerja produk bedak dingin ekstrak temulawak, evaluasi biaya bahan baku produk Bedak Dingin Ekstra Temulawak, evaluasi harga jual produk Bedak Dingin Ekstra Temulawak, dan evaluasi tempat pemasaran produk Bedak Dingin Ekstrak Temulawak.

Berikut adalah dokumentasi pemasaran produk Bedak Dingin Ekstrak Temulawak secara online dan offline:



Gambar 3. dokumentasi pemasaran secara online dan offline

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan program PKM-K bahwa inovasi olahan mampu memberikan solusi untuk kecantikan kulit, Bedak dingin merupakan bedak tradisional yang di buat dari bahan-bahan alami yang umumnya terdiri dari bahan beras, temulawak, dan rempah-rempah sebagai pengharum. Bedak dingin memiliki cukup banyak manfaat untuk kesehatan dan kecantikan kulit kita, seperti dapat menghaluskan dan

melembutkan kulit, dapat mencegah timbulnya jerawat, dan mencegah timbulnya garis keriput pada kulit. demi terwujudnya mahasiswa yang kreatif untuk mendirikan suatu usaha. Saran dalam kegiatan PKM-K, produk bedak dingin ekstrak temulawak perlu berinovasi, dan meningkatkan kualitas produk bedak dingin ekstrak temulawak agar usaha ini memiliki jangka panjang yang lebih baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada bapak dosen kami yang telah membimbing kami dalam proses pembuatan artikel ini. Ucapan terimakasih juga kepada segenap rekan satu kelompok yang terlibat dalam proses pembuatan artikel dan produk ini sehingga dapat terselesaikan tepat waktu, serta ucapan terimakasih juga kepada teman-teman lain yang sudah membantu dalam memberi saran maupun kritikan untuk produk yang kami buat guna untuk menjadi acuan dan motivasi bagi kami dalam pembuatan produk selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.t, t. D., b, m. A., & subarnas, a. (2019). Bahan dasar sediaan kosmetik bedak pelindung kulit wajah dari pati temulawak (*curcuma xanthorrhiza roxb*). *Journal of science technology and entrepreneurship*, 1(2), 147–161. <https://ejournal.umbandung.ac.id/index.php/jste/article/view/20>
- Asben, a., permata, d. A., rahmi, i. D., & fiana, r. M. (2018). Pemanfaatan bengkuang (*pachyrhizus erosus*) afkir untuk pembuatan bedak dingin pada kelompok wanita tani berkat yakin kec. Batang anai kab. Padang pariaman. *Logista - jurnal ilmiah pengabdian kepada masyarakat*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.25077/logista.2.1.37-47.2018>
- Dianzy, r. I. K., & suhartiningsih. (2015). Pengaruh proporsi pati bengkuang dan tepung kacang hijau terhadap sifat fisik dan jumlah mikroba bedak dingin. *E - journal*, 04(01), 14–24.
- Fadillah, h. (2021). *Pupur dingin sebagai perawatan wajah khas masyarakat banjar*. April, 1–7.
- Indarto, ikhsan, h., & kuswanto, e. (2021). Aktifitas tabir surya dari kombinasi ekstrak kunyit (*curcuma longa*) dan ganggang hijau (*haematococcus pluvialis*) secara in vitro. *Organisms: journal of biosciences*, 1(2), 118.
- Kaban,)karmila br, & sinaga,)herlina. (2019). Manfaat rimpang kunyit untuk menurunkan perlemakan hati pada obesitas dibkelurahan tanjung gusta medan. *Mitra keperawatan dan kebidanan prima vol.1 no. 2*, 1(2).
- Noena, r. A. N., & base, n. H. (2022). Formulasi dan karakteristik bedak dingin kombinasi beberapa pati. *Kesehatan yamasi makassar*, 6(2), 57–64. <https://ejournal.umbandung.ac.id/index.php/jste/article/view/20>
- Novitasari, r. A., & widowati, t. (2018). Efektivitas bedak dingin dari saripati temulawak dan tepung beras dalam mengurangi flek hitam. *Beauty and beauty ...*, 7(1), 7–12. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/bbhe/article/view/21874%0ahttps://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/bbhe/article/view/21874/22368>
- Oktavia, n., & sugihartini, n. (2011). Pengaruh konsentrasi tepung beras terhadap daya angkat sel kulit mati dan sifat fisik lulur bedak dingin. *Prosiding seminar nasional home care*, 1–8.
- Pradita, s., mariani, y., wardenaar, e., & yusro, f. (2021). Pemanfaatan tumbuhan obat oleh suku dayak paus dan melayu untuk perawatan ibu dan anak pasca persalinan di desa pengadang kabupaten sanggau kalimantan barat. *Biodidaktika: jurnal biologi dan Pembelajarannya*, 16(1). <https://doi.org/10.30870/biodidaktika.v16i1.10805>
- Pramesti, B. D., Handayani, R. P., & Nuraini, S. S. (2018). Pembuatan dan uji organoleptis sediaan bedak dingin dari jagung manis (*zea mays sacchrata*) dan tepung beras (*oriza sativa* L). *OfH o l i s t i c a n d H e a l t h S c i e n c e S*, 2(2), 82–85.
- Pratiwi, L. (2018). PENGARUH PROPORSI TEPUNG RIMPANG KENCUR (*Kaempferia galanga* l) DAN TEPUNG BERAS TERHADAP SIFAT FISIK KOSMETIK BEDAK DINGIN. *E-Journal*, 07(3), 56–65.
- Simanjuntak, H. A., Gurning, K., & Sinaga, V. B. (2020). Antibacterial Activity of Cold Powder Preparation of (Ethanol Extract) Starfruit Leaf (*Averrhoa bilimbi* Linn.) Against *Propionibacterium acnes*. *Jurnal Pembelajaran Dan Biologi Nukleus*, 6(2), 120–128. <https://doi.org/10.36987/jpbpn.v6i2.1677>
- Syamsuri, S., & Alang, H. (2021). Inventarisasi Zingiberaceae yang Bernilai Ekonomi (Etnomedisin,

Etnokosmetik dan Etnofood) di Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara, Indonesia. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 4(2), 219–229. <https://doi.org/10.37637/ab.v4i2.715>

Wahyuni, S. E., & Irwan, A. M. (2022). Analisis Strategi Bauran Pemasaran dalam Meningkatkan Volume Penjualan Bedak Dingin di Kabupaten Wajo. *Mirai Management*, 7(3), 192–202. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i3.2655>